

**ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA KELAS IV PADA PEMBELAJARAN
MATEMATIKA MATERI PENGUKURAN PANJANG
DI SDN LEMPONGSARI SEMARANG**

Silvi Amalia¹, Mudzanatun², Aries Tika Damayani³

¹²³PGSD Universitas PGRI Semarang

1silviamaliaaaaa@gmail.com , 2mudzanatun@gmail.com ,

3damayaniariestika@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the learning styles of class IV students and the factors that influence the learning styles of class IV students in learning mathematics on length measurement material at SDN Lempongsari Semarang. The approach used in this research is a qualitative approach with descriptive research type. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The research subjects were the class teacher and 10 class IVA students. The results of the analysis showed that of the 10 research subjects, 7 students had a tendency towards a visual learning style, 2 students had a tendency towards an auditory learning style, and 1 student had a tendency towards a kinesthetic learning style. Factors that influence the learning style of class IV students in learning mathematics on length measurement material at SDN Lempongsari Semarang include: internal factors including: physical factors and external factors including: the teacher's learning method in the classroom which uses the lecture method and the location of class IVA which is next to the stairs go up to the top floor and stairs to go down to the bottom floor.

Keywords: Learning Styles, Mathematics, Length Measurement

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya belajar siswa kelas IV dan faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa kelas IV pada pembelajaran matematika materi pengukuran panjang di SDN Lempongsari Semarang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek penelitian yaitu guru kelas dan 10 siswa kelas IVA. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 10 subyek penelitian 7 siswa memiliki kecenderungan gaya belajar visual, 2 siswa memiliki kecenderungan gaya belajar auditori, dan 1 siswa memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik. Faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa kelas IV pada pembelajaran matematika materi pengukuran panjang di SDN Lempongsari Semarang diantaranya: faktor internal meliputi: faktor jasmani dan faktor eksternal meliputi: metode pembelajaran guru di dalam kelas yang menggunakan metode ceramah

dan faktor letak kelas IVA yang bersebelahan dengan tangga naik ke lantai atas dan tangga untuk turun ke lantai bawah.

Kata Kunci: Gaya Belajar, Matematika, Pengukuran Panjang

A. Pendahuluan

Belajar merupakan proses perubahan yang nampak dalam diri manusia. Dalam lingkungan pendidikan, belajar diidentikkan dengan proses kegiatan sehari-hari siswa di sekolah. Menurut (Rusman, 2017) belajar adalah suatu proses interaksi dalam melihat, mengamati, menalar, mencoba, berkomunikasi, dan memahami sesuatu. Berdasarkan pengertian tersebut, belajar adalah interaksi antar siswa yang mengakibatkan perubahan kognitif, afektif, dan psikomotor yang dihasilkan dari suatu pengalaman. Perubahan terjadi diakibatkan dari hasil belajar, perubahan tersebut akan menjadi kebiasaan yang memunculkan jati diri setiap siswa. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya adalah gaya belajar (Marlina & Solehun, 2021). Pemahaman setiap siswa terhadap masuknya informasi berbeda-beda dalam proses belajar yang sering disebut sebagai gaya belajar, tidak semua siswa memiliki gaya belajar yang sama bahkan siswa yang

bersekolah atau duduk di kelas yang sama tetapi pemahaman siswa tentang pengetahuan yang disampaikan oleh guru di dalam kelas pasti berbeda. (Bobbi DePorter, Mark Reardon, 2014) membagi gaya belajar dalam tiga kelompok yaitu kelompok pembelajaran visual menggunakan indra penglihatan, kelompok pembelajaran auditori menggunakan indra pendengaran, dan kelompok pembelajaran kinestetik pembelajaran melalui gerak, emosi, dan fisik. Penelitian (Wassahua, 2016) menunjukkan bahwa dari ketiga indikator gaya belajar yang digunakan dalam penelitian gaya auditori, visual, kinestetik. Subjek lebih ke gaya belajar visual yang memiliki hasil belajar yang lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan subjek dan soal tes hasil belajar yang diberikan peneliti kepada subjek.

Dunia pendidikan selalu di hadapkan dengan masalah yang lebih kompleks dimana peran sumber daya manusia yang terampil dan yang mampu menjawab tantangan

zaman yang akan bertahan. Faktanya, bidang keilmuan dan kehidupan bermasyarakat terus menerus menghadapi masalah yang membutuhkan matematika sebagai solusinya. Menurut (Rahmah, 2018) Matematika terbentuk secara empiris dari pengalaman manusia di dunia. Kemudian pengalaman tersebut diolah dalam dunia rasio, di analisis dengan penalaran dalam struktur kognitif hingga terbentuk konsep matematika. Konsep matematika diperoleh dari proses berpikir, oleh karena itu logika menjadi dasar pembentukan matematika. (Wassahua, 2016) menyatakan bahwa rendahnya mutu pendidikan terutama pendidikan matematika di SD, SMP, dan SMA adalah masih banyak siswa cenderung kurang menggemari pelajaran matematika bahkan mereka cenderung tidak tertarik belajar matematika. Kurang minatnya siswa terhadap matematika dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan melalui pengamatan terhadap proses pembelajaran di dalam kelas dan wawancara terhadap guru kelas IV yang dilakukan pada tanggal 3-5 maret

2023 di SDN Lempongsari Semarang, peneliti mendapatkan hasil bahwa siswa kelas IV di SDN Lempongsari Semarang banyak yang belum bisa perkalian dan pembagian pada pembelajaran matematika karena dampak dari Covid-19 yang mengharuskan proses pembelajaran di ruang kelas diubah menjadi pembelajaran jarak jauh. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran lebih mengakomodir siswa dengan gaya belajar auditori.

Metode pembelajaran guru di dalam kelas saat ini pasti berbeda dengan metode pembelajaran saat Covid-19 maka gaya belajar yang digunakan siswa saat ini juga harus berubah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya identifikasi gaya belajar siswa kelas IV, agar proses belajar mengajar di dalam kelas dapat berjalan dengan baik dan bisa mencapai hasil yang optimal. Untuk itu peneliti ingin melakukan penelitian mengenai Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Matematika Materi Pengukuran Panjang di SDN Lempongsari Semarang.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini ditinjau dari jenis datanya adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bertujuan untuk memahami fenomena yang sedang dialami oleh subjek penelitian secara holistik yang kemudian menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007). Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data yang menggambarkan suatu sifat, perbuatan, tingkah laku yang diamati. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah: (1) Observasi secara langsung, (2) Wawancara. Wawancara adalah percakapan yang mempunyai tujuan tertentu antara pewawancara yang memberikan pertanyaan dan narasumber sebagai pemberi jawaban (Moleong, 2007), (3) Dokumentasi data. Dokumentasi merupakan sumber data dari non manusia yang stabil dan akurat

sebagai cerminan situasi atau kondisi yang sebenarnya serta dapat dianalisis secara berulang tanpa mengalami perubahan (Samsu, 2017). Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah: (1) Pedoman Observasi, (2) Pedoman Wawancara, (3) Pedoman Dokumentasi. Metode analisis data meliputi: (1) Pengumpulan data mentah, (2) Reduksi data, (3) Penyajian Data, (4) Kesimpulan dan Verifikasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah melakukan proses pengolahan dan interpretasi data, peneliti telah menemukan beberapa temuan peneliti. Temuan peneliti yang pertama bahwa sepuluh siswa kelas IV A SDN Lemponsari Semarang memiliki gaya belajar yang berbeda diantaranya tujuh siswa dengan gaya belajar visual, dua siswa dengan gaya belajar auditori, dan satu siswa dengan gaya belajar kinestetik. Kemudian masing-masing siswa memiliki gaya belajar sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Hasil wawancara terhadap wali kelas IVA mengatakan bahwa guru kelas tidak mengetahui gaya belajar siswa kelas IV A, berdasarkan

pernyataan guru kelas dan jika melihat lagi ciri-ciri gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik gaya belajar siswa kelas IV A SDN Lempongsari Semarang beragam namun metode pembelajaran yang digunakan guru kelas pada pembelajaran matematika materi pengukuran panjang dari tahun lalu hingga sekarang masih sama yaitu menggunakan metode ceramah dengan model pembelajaran problem based learning sehingga menyebabkan siswa cepat bosan dan tidak semua siswa kelas IV A SDN Lempongsari Semarang tertarik pada pembelajaran matematika materi pengukuran panjang.

Setelah melakukan wawancara kepada wali kelas IV A SDN Lempongsari Semarang peneliti melakukan wawancara kepada sepuluh siswa kelas IV A SDN Lempongsari Semarang sebagai subyek penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan memberikan sepuluh pertanyaan untuk gaya belajar visual, sepuluh pertanyaan untuk gaya belajar auditori, dan sepuluh pertanyaan untuk gaya belajar kinestetik.

Hasil wawancara pada sepuluh subyek penelitian dengan sepuluh

pertanyaan tentang gaya belajar visual pada indikator pembicara yang cepat dilakukan oleh semua subyek penelitian. Indikator menghafal bacaan dilakukan oleh empat siswa. Indikator sering membuat catatan dilakukan oleh empat siswa. Indikator dengan menghafal dengan cara mengulangi dilakukan oleh lima siswa. Selain hasil wawancara tersebut ada alasan lain mengapa siswa melakukan gaya belajar visual yang tampak dari hasil observasi peneliti saat pembelajaran matematika materi pengukuran panjang berlangsung di dalam kelas bersama guru kelas. faktor yang paling mempengaruhi siswa kelas IV A SDN Lempongsari Semarang memiliki gaya belajar visual adalah cara mengajar guru kelas di dalam kelas dengan model pembelajaran problem based learning dengan metode ceramah. Ketika guru kelas selesai mencatatkan di papan tulis selanjutnya siswa mencatat di buku tulis dan guru kelas memberi waktu untuk bertanya atau sebaliknya guru kelas yang bertanya kepada siswa. Hal tersebut menjadi faktor yang mempengaruhi gaya belajar visual siswa.

Hasil wawancara dari sepuluh subyek penelitian dengan sepuluh pertanyaan tentang gaya belajar auditori pada indikator siswa yang mudah terganggu oleh keributan ada empat siswa. Indikator mengeraskan suara saat membaca dilakukan oleh lima siswa. Sembilan dari sepuluh siswa suka belajar sambil berdiskusi kecuali satu siswa. Indikator penyuka musik delapan siswa menyukai musik kecuali siswa dua siswa. Indikator menggerakkan bibir saat membaca dilakukan oleh enam subyek dari sepuluh subjek kecuali empat siswa.

Hasil wawancara dari sepuluh subyek penelitian dengan sepuluh pertanyaan tentang gaya belajar visual pada indikator belajar dengan praktik dilakukan oleh sepuluh siswa, indikator meluangkan waktu untuk berolahraga dilakukan oleh delapan siswa kecuali dua siswa, indikator menggerakkan tubuh saat mendengarkan dilakukan oleh tujuh siswa kecuali tiga siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar yang dimiliki siswa kelas IV A SDN Lemponsari Semarang tidak sama dan memiliki gaya belajar yang kombinasi dari gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Meskipun

setiap siswa memiliki gaya belajar kombinasi, dari keseluruhan siswa yang diteliti gaya belajar yang mendominasi adalah gaya belajar visual.

Temuan peneliti yang selanjutnya tentang faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa kelas IV A SDN Lemponsari Semarang terbagi menjadi dua faktor internal dan faktor eksternal. (a) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa dan dapat mempengaruhi gaya belajar siswa yaitu faktor jasmani mencakup bagian kesehatan dan cacat tubuh. Kesehatan dapat mempengaruhi gaya belajar siswa. Menurut hasil observasi dan wawancara peneliti pada sepuluh siswa dan wali kelas IV A SDN Lemponsari Semarang menemukan keadaan fisik/ jasmani siswa dalam keadaan baik dan sehat pada saat pembelajaran matematika materi pengukuran panjang. (b) Faktor eksternal yang bersumber dari luar siswa yaitu faktor lingkungan di sekolah yang menyebabkan siswa dominan memiliki gaya belajar visual yaitu guru tidak terlalu menggunakan media dalam mengajar. Cara mengajar guru di dalam kelas hanya menggunakan metode ceramah,

diskusi, dan tanya jawab di depan kelas. Sehingga menyebabkan siswa kelas IV A SDN Lemponsari Semarang pada pembelajaran matematika materi pengukuran panjang lebih dominan memiliki gaya belajar visual yang berkaitan dengan penglihatan dan ingatan siswa dalam menerima proses pembelajaran, penerapan gaya belajar visual siswa kelas IV A yaitu dengan cara melihat guru menjelaskan di depan kelas.

Faktor lain yang menyebabkan siswa sulit berkonsentrasi dan membuat siswa tidak memperhatikan guru saat ada orang lain lewat di depan kelas mereka karena letak ruang kelas IV A SDN Lemponsari Semarang yang bersebelah dengan tangga untuk jalan naik ke lantai atas dan tangga untuk turun lantai bawah hal ini yang membuat siswa gampang terkecoh karena, gaya belajar siswa kelas IV A SDN Lemponsari Semarang dominan menggunakan gaya belajar visual.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, terkait gaya belajar siswa kelas IV pada pembelajaran matematika

materi pengukuran panjang di SDN Lemponsari Semarang dan faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa kelas IV pada pembelajaran matematika materi pengukuran panjang di SDN Lemponsari Semarang dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Semua siswa yang menjadi subyek penelitian memiliki gaya belajar yang berbeda dengan melakukan kombinasi (perpaduan) dari ke tiga gaya belajar, yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik siswa kelas IV pada pembelajaran matematika materi pengukuran panjang di SDN Lemponsari Semarang. Namun, ada tujuh siswa dominan ke gaya belajar visual, dua siswa dominan ke gaya belajar auditori, dan satu siswa dominan ke gaya belajar kinestetik. Maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar yang menonjol siswa kelas IV pada pembelajaran matematika materi pengukuran panjang di SDN Lemponsari Semarang adalah gaya belajar visual. (2) Faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa kelas IV pada pembelajaran matematika materi pengukuran panjang di SDN Lemponsari Semarang diantaranya: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal

yang mempengaruhi gaya belajar siswa yaitu faktor yang ada dalam diri siswa itu sendiri atau jasmani. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi gaya sendiri atau jasmani. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi gaya belajar siswa meliputi metode pembelajaran guru di dalam kelas yang menggunakan metode ceramah dan faktor letak kelas IVA yang bersebelahan dengan tangga naik ke lantai atas dan tangga untuk turun ke lantai bawah.

Rusman. (2017). *Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.

Samsu. (2017). *Metode Penelitian : Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mix Method serta Research and Development* (Issue June).

Wassahua, S. (2016). Analisis Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Himpunan Siswa Kelas VII SMP Negeri Karang Jaya Kecamatan Namlea Kabupaten Buru. *Jurnal Matematika Dan Pembelajarannya*, 2(1), 84–104.

DAFTAR PUSTAKA

Bobbi DePorter, Mark Reardon, & S. S.-N. (2014). *Quantum Teaching Mempraktikan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*.

Marlina, L., & Solehun. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1), 66–74.

Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Rahmah, N. (2018). Hakikat Pendidikan Matematika. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(2), 1–10.